

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata menjadi sorotan akhir-akhir ini karena telah berkembang menjadi suatu fenomena global yang **melibatkan ratusan juta pelaku** dari berbagai sektor antara lain: pemerintahan, industri, bisnis, akademis dan masyarakat. Di Indonesia sektor pariwisata ditargetkan sebagai **penghasil devisa nomor satu** pada tahun 2005, dengan penghasilan sebesar 15 Milyar Dolar AS, dan menarik wisatawan mancanegara 11 juta orang dengan lama tinggal 10 hari per wisatawan. (*KOMPAS, 4 September 1997*).

Indonesia mempunyai **potensi alam dan budaya** yang sangat besar dengan keanekaragamannya. Laju pertumbuhan wisata budaya maupun alam di Indonesia mencapai 13% per tahun. Pada saat ini jenis pariwisata terakhir yang begitu **menarik minat** wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik adalah **pariwisata pesisir atau bahari** dengan jumlah wisatawan mencapai 48,7%.

Para wisatawan berkunjung kelokasi wisata dilandasi oleh motif **pelepasan (*escapism*) dan bersenang-senang (*pleasure*)**. Disamping itu muncul kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata sekaligus melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis atau tugas pekerjaan. Salah satu aspek yang menunjang hal itu adalah **fasilitas akomodasi atau penginapan**, yang menjadi **point centre** dari segala kegiatan wisata. Wisatawan menginginkan bangunan akomodasi yang memberikan **kesempatan beristirahat**, menyediakan **fasilitas-fasilitas rekreasi** yang dapat mengisi waktu luang, mempunyai **desain ruang** yang sesuai selera, **memberikan privasi dan mengutamakan pelayanan** yang memuaskan.

Peran Arsitek dalam merancang hotel atau resort sebagai bangunan akomodasi sangat diperlukan untuk **menterjemahkan harapan dan pengalaman yang diinginkan** wisatawan. **Image yang khusus**

membedakan dengan fasilitas yang serupa lainnya, **desain bangunan** dan **ruang yang memanfaatkan potensi lingkungan** dan berdasarkan **karakteristik lokasi, standar ruang tidur** dan tersedianya **fasilitas publik yang lengkap**, agar dapat memenuhi harapan wisatawan secara kualitatif.

Hotel resort juga harus mampu membuat tamu **merasa betah** untuk tinggal lebih lama, memberikan **image dan pengalaman baru** yang sangat berkesan sehingga membuat wisatawan ingin kembali atau menceritakan pengalamannya kepada orang lain.

Sebagai bangunan dengan **fasilitas modern**, resort dituntut untuk mampu menghadirkan **kenyamanan** baik kenyamanan **termal** maupun kenyamanan **pencahayaan**. Untuk itu diperlukan ketersediaan sarana utilitas yang mendukung **kebutuhan energi** untuk penghawaan buatan (air conditioner/AC) dan listrik untuk penerangan. Sedangkan untuk keperluan pengadaan energi ini akan memakan **biaya** yang cukup **besar**, karena energi ini dibutuhkan setiap saat selama 24 jam dalam sehari.

Seperti dalam kebutuhan akan penerangan, lay out ruang akan berpengaruh terhadap pencahayaan ruang. Biasanya ada ruang-ruang yang tidak mendapatkan cahaya matahari sama sekali karena terhalang ruang lain ataupun terletak di basement. Sehingga listrik dibutuhkan sepanjang waktu. Hal ini dapat memperpendek usia lampu dan kebutuhan energi akan jauh lebih besar. Padahal sinar matahari sangat berlimpah dan dapat dinikmati sepanjang tahun di Indonesia. Untuk itu diperlukan kajian tentang usaha untuk **mengurangi penggunaan energi** secara berlebihan dengan **menggunakan unsur-unsur alam** didalam desain bangunan.

Kebutuhan akan kenyamanan termal dan pencahayaan ini **tidak dapat sepenuhnya digantikan dengan penyelesaian alami**, karena unsur-unsur alam cenderung **berubah-ubah** dan **tidak dapat diatur** untuk mencapai temperatur dan illuminasi tertentu. Namun penyelesaian alami akan membantu **mengurangi beban penggunaan energi** untuk keperluan

penghawaan dan penerangan buatan sehingga akan **menghemat biaya** operasional dan meningkatkan nilai jual resort tersebut.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan Perancangan Arsitektur

1. Perencanaan hotel dengan pemanfaatan unsur-unsur alam yang menunjang fungsi kegiatan wisata dengan memanfaatkan alam pantai dengan segala kelebihanannya sebagai view utama. Unsur alam tersebut dibagi menjadi dua yaitu:
 - Unsur alam primer atau penentu, yaitu elemen potensial yang tidak dapat ditata dalam perancangan, tetapi perancangan yang harus menyesuaikan dengan elemen alam tersebut. Unsur alam primer ini terdiri dari angin, matahari, iklim (suhu, kelembaban udara dan curah hujan) dan view.
 - Unsur alam sekunder atau pendukung, yaitu elemen alam potensial yang dapat ditata dalam perancangan untuk mendapatkan suasana yang dibutuhkan. Unsur alam sekunder ini terdiri dari air, bebatuan, tanah dan vegetasi.
2. Perancangan hotel dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan memakai dasar-dasar arsitektur bioklimatik dan arsitektur bangunan tropis sebagai acuan, sebagai upaya penghematan penggunaan energi yang akan menghemat biaya pengoperasian sekaligus meningkatkan nilai jual resort tersebut.

3. TUJUAN DAN SASARAN

3.1 Tujuan

Tujuan yang akan di capai dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami beach resort sebagai fasilitas akomodasi pariwisata dan penunjangnya serta permasalahan yang ada di dalamnya.

- b. Membuat perencanaan dan konsep desain yang tepat bagi sebuah beach resort yang kontekstual dengan lingkungan pantai sehingga didapat view yang maksimal.

3.2 Sasaran

Sasaran yang akan di capai dalam penulisan tugas akhir ini adalah mengungkapkan sistem pewadahan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan hakekat serta karakter kegiatan dari beach resort yang di tinjau dari segi internal dan eksternal, sehingga menghasilkan wadah yang dapat menampung kegiatan pariwisata dan mempunyai harmonisasi dengan alam dengan mengutamakan pada pencahayaan dan penghawaan alami sebagai upaya penghematan energi yang akan mengurangi biaya operasional bangunan.

4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan di tekankan pada pemecahan permasalahan yang ada khususnya permasalahan arsitektural sebuah beach resort dengan pendekatan pada lingkungan alam untuk mendapatkan view yang maksimal , juga pencahayaan dan penghawaan alami yang mendukung kenyamanan tinggal bagi pengunjung dan sebagai strategi penghematan energi dengan pendekatan arsitektur tropis.

5. METODE PEMBAHASAN

- a. Metode analisis, yaitu digunakan untuk membahas hal-hal yang sesuai dengan penekanan pembahasan, sehingga dapat di tarik pemikiran yang tepat dalam memecahkan masalah yang timbul, dengan studi tipologi yaitu mengunjungi bangunan dengan fungsi serupa. Dalam hal ini penulis menggunakan hotel-hotel dari situs (web site) yang berlokasi pada daerah beriklim tropis sebagai pembanding.

- b. Studi literatur, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan fungsi dan persyaratan fisik bangunan dari buku-buku pedoman tentang standar bangunan hotel resort terutama resort pantai yang menitikberatkan pada arsitektur tropis.

Buku- buku yang dapat dijadikan acuan antara lain:

- *Environmental Control System Heating, Cooling, Lighting;* Fuller Moore
- *Daylight In Architecture;* Benjamin H. Evans, AIA
- *Arsitektur Ekologis;* Heinz Frick
- *Hotel Planning And Design;* Walter A. Rutz, FAIA and Richard H. Penner
- *Bioclimatic Skycraper;* Ken Yeang
- *Climate And Architecture;* Jeffrey Ellis Aronin
- *Buku Sumber Konsep;* Edward T. White
- *Design With Climate;* Victor Olgyay
- <http://www.bali.interconti.com>
- <http://www.civitasdesign.com>
- <http://www.alltheweb.com>

6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. Pendahuluan

Mengungkapkan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan beach resort dan kepariwisataan di kawasan wisata Parangtritis

Mengemukakan tentang pengertian beach resort, standar kualitas dan kuantitas ruang, arahan perancangan dan mengenai kontekstual lingkungan, elemen alam yang terdapat di lokasi, dan ekspresi bentuk

bangunan yang merupakan penerapan arsitektur bioklimatik. Serta mengemukakan tentang upaya menerapkan arsitektur topis yang menyatu dengan site terutama dalam hal pencahayaan dan penghawaan alami yang dapat menghasilkan harmonisasi antara bangunan dengan lingkungan alam.

BAB III . Pendekatan dan analisis perencanaan dan perancangan pencahayaan dan penghawaan alami. Merupakan tahap analisis dari hasil studi yang telah di ambil sebagai tolak dasar untuk pendekatan perencanaan dan perancangan fasilitas

BAB IV. Konsep dasar perencanaan dan perancangan

Berisi tentang konsep umum berdasarkan periode pemakaian, skala pelayanan spesifikasi pelayanan, kapasitas hotel, konsep perancangan tapak, ruang sirkulasi, penyusunan masa, tata ruang luar dan dalam, organisasi ruang, kualitas ruang, orientasi ruang, program ruang mengenai konsep perancangan fisik bangunan yang berisi ekspresi bentuk bangunan, sistem fasad, sistem struktur dan material.

7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk mendukung keaslian penulisan ini, penulis menyertakan laporan-laporan tugas akhir yang dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

- Hotel Resort Di Pantai Cangu Bali, Dengan Penekanan Pada Pencahayaan Alami (V. Richard Damanik, 90/77645/TK/16467 TGA 2000 UGM)
- Apartemen Di Surabaya; Stategi Hemat Energi Pada Bangunan Tinggi Dengan Fungsi Hunian Pada Daerah Beriklim Tropis Lembab (Rizald Ngabalin, 93/91331/TK/18274 TGA 1999 UGM)